

REMAJA KRISTEN DALAM ERA 5.0

Ricky Donald Montang^{1*}

¹Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi
Corresponding author: rickymontang@ukip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 April 2024

Revised: 26 April – 25 Mei 2024

Accepted: 26 Mei 2024

Key words:

Christian Teenagers, Society Era 5.0,
Soft skills

Kata Kunci:

Remaja Kristen, Era Society 5.0, Soft
skill

ABSTRACT

The aim of this seminar is so that all human resources in the Society 5.0 Era can regulate their abilities to adapt to current technological and scientific advances. Christian teenagers in Sorong City are also expected to be able to understand various types of polite skills to master the ability to manage their own potential in facing the increasingly competitive era of society 5.0. The key to success in implementing faith-based human resources in Era 5.0 is to continue to prioritize faith values and make technology a tool that supports, not replaces, the spiritual growth of church youth. They are also expected to be able to improve their abilities in the community in their environment.

ABSTRAK

Tujuan seminar ini adalah agar seluruh sumber daya manusia di Era Society 5.0 dapat mengatur kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sedang terjadi. Remaja Kristen di Kota Sorong juga diharapkan mampu memahami berbagai jenis keterampilan sopan untuk menguasai kemampuan dalam mengelola potensi diri dalam menghadapi era masyarakat 5.0 yang semakin kompetitif. Kunci kesuksesan dalam menerapkan sumber daya manusia berbasis iman di Era 5.0 adalah tetap mengutamakan nilai-nilai iman dan menjadikan teknologi sebagai alat yang mendukung, bukan menggantikan, pertumbuhan rohani remaja gereja. Mereka juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam Masyarakat di lingkungan mereka.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini tidak dapat dicegah, ditahan, atau dihentikan. Kemajuan teknologi terbaru selalu muncul setiap tahun, setiap bulan, setiap minggu, setiap hari, bahkan setiap jam. Transisi menuju era baru yang dikenal sebagai "Society 5.0" adalah salah satu perkembangan teknologi yang harus diperhatikan. Industri 4.0, atau "Internet of Things" (IoT), telah membawa revolusi baru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada World Economic Forum 2019 di Davos, Swiss, kemajuan ini telah menghasilkan konsep baru yang disebut "Era Society 5.0" untuk peradaban Jepang.

Fokus masyarakat 5.0 adalah manusia. Ini adalah era di mana teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, dan big data digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Ini adalah kombinasi teknologi canggih dengan perhatian pada nilai-nilai kemanusiaan. Masyarakat 5.0 tidak hanya memastikan bahwa orang menghormati satu sama lain, tetapi juga berusaha untuk menyelesaikan masalah sosial

dan kemajuan ekonomi.¹ Selain itu, diyakini bahwa struktur ini memperpanjang generasi dan memberikan kenyamanan bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan produktif. Selain itu, menurut Pahsa, masyarakat 5.0 bertujuan untuk menciptakan solusi atas masalah sosial dan kemajuan ekonomi. Tatanan ini dianggap memperpanjang generasi dan memberikan kenyamanan bagi semua orang untuk hidup produktif. Saat ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan menggunakan inovasi yang lahir dari revolusi industri 4.0 untuk menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan sosial.

Untuk mendukung hal ini, masyarakat 5.0 juga harus memiliki softskill. Softskill ini termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Keterampilan manusia yang tidak dapat digantikan oleh mesin tetap penting untuk menghadapi tantangan baru yang muncul, meskipun teknologi terus berkembang.² Beberapa soft skills yang dianggap penting di era 5.0 adalah: 1) Kreativitas dan Inovasi: Dalam era di mana teknologi semakin memengaruhi banyak aspek kehidupan, kemampuan untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif sangat penting. 2) Keterampilan Kolaborasi: Masyarakat di era 5.0 cenderung lebih berkolaborasi dan terhubung. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, baik secara langsung maupun virtual, adalah keterampilan yang sangat dihargai. 3) Kemampuan Beradaptasi: Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat diperlukan karena dinamika sosial dan teknologi berubah dengan cepat. Mereka yang dapat belajar dan menyesuaikan diri dengan situasi dengan cepat akan lebih berhasil. 4) Kemampuan Berpikir Kritis: Kemampuan untuk menganalisis situasi secara kritis dan mempertanyakan asumsi penting saat menghadapi tantangan kompleks dan banyak informasi. 5. Kepemimpinan: Era 5.0 membutuhkan pemimpin yang memotivasi, menginspirasi, dan memimpin tim mereka untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif memerlukan keterampilan seperti memberikan umpan balik dan menangani konflik. 6) Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, sangat penting di era di mana informasi tersebar dengan cepat. 7. Keterampilan Empati dan Kecerdasan Emosional: Dalam masyarakat yang semakin terhubung, menjadi sangat penting untuk membangun hubungan yang baik untuk memahami dan merespons dengan empati dengan perasaan dan perspektif orang lain. 8. Keterampilan Manajemen Waktu dan Prioritas: Dengan tuntutan yang semakin kompleks, kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik dan memprioritaskan tugas-tugas yang penting sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan keseimbangan hidup.

Masyarakat era 5.0 juga harus memiliki sumber daya yang berbasis spirit. Rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar, kreativitas, dan keinginan untuk mengembangkan diri harus menjadi dasar pengembangan sumber daya manusia. Ini tidak hanya memperhatikan penyebaran pengetahuan tetapi juga menumbuhkan karakter yang baik, sehingga pengetahuan

¹ Oktavianni, L. (2023) Society 5.0: Masyarakat Super Cerdas, Definisi dan Penerapannya, Dicoding. Available at: <https://www.dicoding.com/blog/society-5-0-masyarakatsuper-cerdas-definisi-dan-penerapannya/> (Accessed: 28 June 2023).

² Pradianto, F. El (2022) Soft Skill, Modal Penting Untuk Bersaing Di Era Society 5.0, RM.id. Available at: <https://rm.id/baca-berita/government-action/145060/soft-skill-modal-penting-untuk-bersaing-di-era-society-50#:~:text='Selain%20kecakapan%20digital%20ada%20soft,kemampuan%20berkolaborasi%20'> ucap Rizky. (Accessed: 29 June 2023)

dan karakter yang diperoleh dapat diimbangi.³ Semua elemen masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah harus memperbarui pengetahuan mereka tentang cara meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan mempertahankan fokus pada aspek spiritual, yang merupakan dasar kehidupan manusia, jika mereka ingin menyesuaikan diri dengan perkembangan era masyarakat 5.0.⁴

Masyarakat era 5.0 berlaku untuk masyarakat umum dan gereja. Remaja Kristen adalah bagian penting dari pembangunan negara, dan mereka harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola era 5.0 serta memiliki sumber daya spiritual. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan.⁵ Melihat masalah ini, kami bekerja sama dengan Gereja untuk mengadakan seminar tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di era masyarakat 5.0. Terutama, remaja Kristen di gereja mulai mengalami kesulitan soft skill saat menghadapi perkembangan era masyarakat 5.0.

METODE

Dalam pembinaan ini, ceramah dan diskusi digunakan, untuk membuat materi ceramah lebih mudah dipahami, presentasi PowerPoint digunakan untuk menjelaskan Remaja Kristen Dalam Era 5.0. Dengan cara ini, diskusi dimulai setelah materi disampaikan dan kemudian memberi peserta waktu untuk bertanya. Dengan pertanyaan ini, diskusi menjadi menarik dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja Kristen adalah bagian dari generasi milenial dan generasi Z, yang akan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa. Karena gereja adalah organisasi spiritual, remaja gereja harus belajar tentang semua perubahan yang terjadi selama era masyarakat 5.0 karena mereka harus tetap ada dan memberi makna kepada dunia.⁶

Dengan menggabungkan nilai-nilai rohaniah dan teknologi modern, sumber daya manusia (SDM) berbasis spiritual dalam Era 5.0 membantu remaja kristen dalam pertumbuhan spiritual, pengembangan kepribadian, dan pelayanan di gereja. Dalam konteks gereja, Era 5.0 dapat didefinisikan sebagai saat di mana teknologi dan prinsip rohani dapat bekerja sama untuk mendukung pelayanan. Untuk mengembangkan SDM berbasis spiritual bagi remaja gereja di Era 5.0, berikut adalah beberapa elemen yang relevan:

³ Kertabudi, I. S. (2023) Membangun Sumber Daya Manusia Dalam Menyongsong Era Society 5.0, *Trenzindonesia*. Available at: <https://trenzindonesia.com/edutainment/membangun-sumber-daya-manusiadalam-menyongsong-era-society-5-0/> (Accessed: 30 June 2023).

⁴ Lubis, A. S. (2022) Monografi Kompetensi Sumber Daya Manusia 5.0 Berbasis Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. Cet.1. Edited by D. C. Ovami. Medan: UMSU Press.

⁵ Butarbutar, M. et al. (2021) 'Pelatihan Strategic Leadership Bagi Pengurus Cabang Dan Anggota Satuan Pelajar Dan Mahasiswa (Sapma) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun', *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6).

⁶ Purba, A. (2023) SUMBER DAYA MANUSIA GEREJAWI MEMASUKI ERA SOCIETY 5.0, *Gramediapost.com*. Available at: <https://www.gramediapost.com/2023/02/sumberdaya-manusia-gerejawi-memasuki-era-society-5-0/> (Accessed: 1 July 2023)

1. Pendidikan Rohani Berbasis Teknologi: Menggunakan teknologi untuk membuat materi pendidikan rohani fleksibel dan interaktif untuk remaja gereja. Contoh teknologi ini termasuk aplikasi, platform belajar online, podcast, dan video pembelajaran.
2. Komunitas Virtual dan Diskusi Online: Menciptakan komunitas virtual yang mendukung dan memfasilitasi diskusi tentang iman dan pertumbuhan rohaniah, di mana remaja gereja dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman mereka.
3. Aplikasi Meditasi dan Doa: Menciptakan aplikasi yang membantu remaja gereja menguatkan hubungan mereka dengan Tuhan dengan membantu mereka meditasi, berdoa, dan berpikir rohani.
4. Konseling Online: Memberikan layanan konseling rohani kepada remaja gereja yang mengalami masalah pribadi atau pertanyaan tentang iman melalui internet.
5. Pelatihan Pemimpin Muda: Gunakan pelatihan pemimpin muda berbasis teknologi untuk mempersiapkan remaja gereja untuk menjadi pemimpin dalam komunitas dan lingkungan gereja.
6. Pelayanan Online: Agar remaja gereja dapat aktif terlibat dalam pelayanan di berbagai tempat, masukkan teknologi ke dalam pelayanan gereja seperti ibadah online, pelayanan musik, dan bakti sosial.
7. Pembinaan Karakter: Melaksanakan program pembinaan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen dan prinsip-prinsip rohaniah yang dapat membantu remaja gereja membangun karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi.
8. Penggunaan Media Sosial Positif: Dorong remaja gereja untuk menggunakan media sosial dengan cara yang bijak dan positif; mereka harus menghindari konten yang merusak moral atau mendorong perilaku negatif.
9. Kolaborasi antar-generasi: Mendorong interaksi dan kolaborasi antara remaja dan generasi yang lebih tua di gereja untuk mengembangkan pelayanan gereja yang luas dan inklusif.

Karena generasi milenial telah maju secara signifikan dalam teknologi saat ini dan membawa perubahan besar pada mereka, mereka harus terlibat dalam menyebarkan konten positif.⁷ Karena berbagai masalah yang sering muncul, seperti politisasi agama, penyalahgunaan dakwah, eksploitasi orang beriman, ujaran kebencian, hoax, dan fitnah yang membanjiri seluruh negeri Gereja harus mempertimbangkan dan mempersiapkan pemimpin muda dari era 5.0 sejak awal agar generasi penerus dapat bertahan.⁸ Dunia saat ini sangat terintegrasi secara teknologi, terutama bagi komunitas gereja remaja. Gereja tidak lagi hanya berbicara tentang hal-hal rohani.⁹ Masyarakat Era Society 5.0 menawarkan manfaat dan tantangan bagi remaja Kristen. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai potensi keuntungan:

1. Akses terhadap Informasi: Orang-orang di era Society 5.0 memiliki akses yang luas ke data melalui teknologi digital. Ini mungkin memungkinkan remaja Kristen memiliki

⁷ Sari, N. N. (2020) *Generasi Milenial Di Era Society 5.0 Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin*, UIN Antarasi Banjarmasin. Available at: <https://www.uinantasari.ac.id/generasi-milenial-di-era-society-5-0-dalam-bingkai-rahmatan-lilalamin/> (Accessed: 30 June 2023).

⁸ Waruwu, K. M., Sugiono and Kusmanto, F. (2021) 'Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 dan Implementasinya bagi Pemimpin Muda Era Society 5.0.', *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 1(2), pp. 131–139. Available at: <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/41/190>.

⁹ Santo, J. C. (2021) 'Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang dan Ancaman', *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), p. 213. doi: 10.33991/miktab.v1i2.337

akses yang lebih mudah ke sumber daya keagamaan, literatur, dan konten yang memperkuat iman mereka.

2. Pelayanan Gereja yang Lebih Efektif: Gereja sekarang dapat mencapai jemaatnya dengan cara yang lebih efektif dengan bantuan teknologi, seperti aplikasi gereja, media sosial, atau streaming online. Remaja Kristen dapat lebih aktif terlibat dalam pelayanan gereja dan memperluas kekuatan mereka.
3. Koneksi Antar-Jemaat yang Lebih Luas: Remaja Kristen dapat terhubung dengan jemaat dari berbagai belahan dunia melalui media sosial dan platform online lainnya. Ini membuka peluang untuk dukungan antar-jemaat, pengalaman rohani, dan pertukaran budaya.
4. Kemampuan untuk Mempelajari dan Membagikan Iman: Remaja Kristen memiliki kesempatan untuk mempelajari dan membagikan iman mereka dengan berbagai sumber daya yang tersedia secara online.
5. Kemampuan untuk Menggunakan Teknologi untuk Melayani Orang Lain: Remaja Kristen dapat menggunakan keterampilan teknologi mereka untuk membantu orang lain, baik melalui partisipasi dalam misi online, membuat konten keagamaan, atau membantu proyek sosial yang didorong oleh iman.

Tantangan:

1. Pengaruh Negatif Konten Digital: Meskipun banyak sumber daya online yang bermanfaat, ada kemungkinan Anda terpapar konten yang tidak sehat atau bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristen. Remaja Kristen harus membangun kesadaran diri yang kuat dan menjadi sangat peka terhadap makanan dan minuman yang mereka konsumsi secara online.
2. Pelecehan dan Perundungan Online: Dunia maya seringkali merupakan tempat pelecehan dan perundungan. Remaja yang beragama Kristen harus memiliki kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari ancaman ini sambil mempertahankan nilai-nilai kasih dan pengampunan.
3. Pembauran Nilai-Nilai Sekuler: Remaja Kristen mungkin dihadapkan pada tekanan untuk mengubah atau mengorbankan prinsip iman mereka dalam lingkungan yang semakin sekuler. Untuk memperkuat keyakinan mereka dan memiliki dukungan yang kuat dari komunitas gereja mereka sangat penting.
4. Gangguan terhadap Ibadah dan Pertumbuhan Rohani: Ketergantungan pada teknologi dapat mengganggu pertumbuhan rohani dan ibadah. Remaja Kristen harus menemukan cara untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan waktu yang dihabiskan untuk beribadah, meminta doa, dan berpikir rohani.
5. Ketergantungan pada Interaksi Digital: Remaja Kristen harus mengingat betapa pentingnya berinteraksi secara langsung dan hadir secara fisik dalam komunitas gereja dan keluarga mereka, meskipun teknologi memungkinkan koneksi yang luas.

Remaja Kristen dapat mengambil manfaat dari potensi yang ditawarkan oleh masyarakat era Society 5.0 dengan menjadi sadar diri dan menghadapi kesulitan dengan prinsip dan keyakinan mereka sebagai panduan. Selain itu, remaja Kristen harus mendorong keterampilan softskill mereka, karena keterampilan softskill masih penting bagi remaja Kristen di era Society 5.0. Dalam Era Society 5.0, masyarakat berpusat pada manusia Berikut ini adalah beberapa keterampilan halus yang penting bagi remaja Kristen saat ini:

1. Kemampuan Kritis Berpikir: Kemampuan remaja untuk memeriksa situasi secara kritis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip iman Kristen dapat membantu mereka membuat pilihan yang sesuai dengan iman mereka.
2. Kemampuan Empati dan Kecerdasan Emosional: Moral Kristen mengatakan bahwa memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan pemahaman adalah penting. Mampu memahami dan menghargai perasaan orang lain dapat membantu membangun hubungan yang baik dan meningkatkan dampak positif mereka di sekitar mereka.
3. Keterampilan Komunikasi: Menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif adalah bagian penting dari hidup Kristen. Ini terjadi baik dalam hubungan antarpribadi, belajar agama, atau melayani di gereja.
4. Kemampuan Beradaptasi: : Memiliki kepercayaan yang kuat adalah penting saat menghadapi kesulitan dan perubahan dalam hidup. Hal ini melibatkan kemampuan untuk berpikir dan bertindak dengan fleksibel terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan mereka.
5. Kemampuan Kolaborasi: Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang dan kepercayaan yang berbeda sering kali diperlukan untuk berpartisipasi dalam komunitas Kristen. Kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dapat memperkuat pelayanan gereja dan meningkatkan efek positif mereka pada lingkungan sekitar.
6. Kemampuan Manajemen Waktu dan Prioritasi: Keterampilan manajemen waktu yang baik diperlukan untuk mengatur kegiatan keagamaan, kuliah, dan aktivitas lainnya. Hal ini memungkinkan remaja Kristen untuk memberi prioritas pada prinsip-prinsip iman mereka.
7. Kemampuan Kepemimpinan: Jika Anda berada dalam komunitas ibadah atau kelompok doa, dapat sangat penting untuk memberi contoh dan memimpin orang lain. Ini melibatkan membangun keterampilan kepemimpinan yang kuat yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen.
8. Kemampuan Pemecahan Masalah: Memiliki kemampuan untuk mencari solusi berdasarkan iman Kristen saat menghadapi tantangan hidup dapat membantu remaja mengatasi kesulitan dan berkembang menjadi individu yang kuat secara rohani.

Mengembangkan keterampilan soft skills ini akan membantu remaja Kristen menangani masalah dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat Era Society 5.0. Sumber daya manusia harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyesuaikan diri dengan hambatan di masa depan pada era Society 5.0.¹⁰ Karena saat ini ada teknologi canggih, peran orang tua juga sangat diharapkan dalam menjelaskan kemampuan era masyarakat 5.0. Oleh karena itu, orang tua harus lebih memahami penggunaan teknologi, mengajarkan cara menggunakan media dan perangkat digital, atau mengatur waktu untuk menggunakan perangkat digital melalui interaksi dunia nyata. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memiliki prinsip atau cara yang tepat untuk mendidik, membimbing, dan membesarkan anak-anak mereka di masyarakat. Teknologi Informasi Generasi 5.0 memungkinkan transaksi

¹⁰ Tahar, A., Setiadi, P. B. and Rahayu, S. (2022) 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 12380–12394. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4428>.

elektronik beroperasi dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi melalui "akses real-time".¹¹

SIMPULAN

Hasil seminar menunjukkan bahwa remaja Kristen di Kota Sorong sangat antusias untuk memasuki era masyarakat 5.0; namun, beberapa masih belum tahu bagaimana mengelola diri untuk memasuki era 5.0. Sebagian orang yang tidak memahami menganggap bahwa mengimplementasikan proses melalui teknologi memberi mereka keuntungan. Namun, pada kenyataannya, ini merupakan kerugian besar bagi kemampuan soft skill dan spiritualitas remaja.

Untuk kedepannya remaja Kristen di Kota Sorong lebih memahami keberadaan dari era society 5.0 dengan konsep artificial intelligencenya, tanpa pemahaman yang berarti tentang era society 5.0 maka remaja khususnya Remaja Kristen di Kota Sorong akan tertinggal jauh menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih.

Daftar Pustaka

- Amelia., L. (2023) Artificial Intelligence – Dampak, Tantangan dan Manfaat dalam Bisnis, Linknet Enterprice. Available at: [https://www.linknet.id/article/artificial-intelligence--dampak-tantangan-dan-manfaat-dalam-bisnis#:~:text=Artificial Intelligence \(AI\) adalah sebuah,dalam pengambilan keputusan layaknya manusia.](https://www.linknet.id/article/artificial-intelligence--dampak-tantangan-dan-manfaat-dalam-bisnis#:~:text=Artificial Intelligence (AI) adalah sebuah,dalam pengambilan keputusan layaknya manusia.) (Accessed: 1 July 2023).
- Butarbutar, M. et al. (2021) ‘Pelatihan Strategic Leadership Bagi Pengurus Cabang Dan Anggota Satuan Pelajar Dan Mahasiswa (Sapma) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun’, *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6).
- Kertabudi, I. S. (2023) Membangun Sumber Daya Manusia Dalam Menyongsong Era Society 5.0, *Trenzindonesia*. Available at: <https://trenzindonesia.com/edutainment/membangun-sumber-daya-manusiadalam-menyongsong-era-society-5-0/> (Accessed: 30 June 2023).
- Lubis, A. S. (2022) Monografi Kompetensi Sumber Daya Manusia 5.0 Berbasis Spiritualitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. Cet.1. Edited by D. C. Ovami. Medan: UMSU Press.
- Madyawati, L., Marhumah, M. and Rafiq, A. (2021) ‘Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), pp. 132–143. doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781.
- Mude, E. (2020) ‘Cyber Parenting In Society 5.0’, *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), pp. 61–76. doi: 10.47628/ijt.v2i1.30.
- Oktavianni, L. (2023) Society 5.0: Masyarakat Super Cerdas, Definisi dan Penerapannya, *Dicoding*. Available at: <https://www.dicoding.com/blog/society-5-0-masyarakatsuper-cerdas-definisi-dan-penerapannya/> (Accessed: 28 June 2023).

¹¹ Mude, E. (2020) ‘Cyber Parenting In Society 5.0’, *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), pp. 61–76. doi: 10.47628/ijt.v2i1.30.

- Pahsa, H. (2023) Apa yang Perlu Disiapkan di Era Society 5.0, Kompasiana.com. Available at: https://www.kompasiana.com/halenpahsa0042/649be74ee1a1677dc01ce642/apayang-perlu-disiapkan-di-era-society-5-0#google_vignette (Accessed: 29 June 2023).
- Pradianto, F. El (2022) Soft Skill, Modal Penting Untuk Bersaing Di Era Society 5.0, RM.id. Available at: [https://rm.id/baca-berita/government-action/145060/soft-skill-modalpenting-untuk-bersaing-di-era-society-50#:~:text=“Selain kecakapan digital%20 ada soft,kemampuan berkolaborasi%20”](https://rm.id/baca-berita/government-action/145060/soft-skill-modalpenting-untuk-bersaing-di-era-society-50#:~:text=“Selain%20kecakapan%20digital%20ada%20soft,kemampuan%20berkolaborasi%20”) ucap Rizky. (Accessed: 29 June 2023).
- Pratiwi, A. R. (2022) Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 5.0 Untuk Mempersiapkan SDM ProSTEM Yang Unggul Dan Mengikuti Perkembangan, ProSTEM. Available at: <https://prostem.co.id/manajemen-sumber-daya-manusia-di-era-5-0-untukmempersiapkan-sdm-prostem-yang-unggul-dan-mengikuti-perkembangan>.
- Purba, A. (2023) SUMBER DAYA MANUSIA GEREJAWI MEMASUKI ERA SOCIETY 5.0, Gramediapost.com. Available at: <https://www.gramediapost.com/2023/02/sumberdaya-manusia-gerejawi-memasuki-era-society-5-0/> (Accessed: 1 July 2023).
- Santo, J. C. (2021) ‘Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang dan Ancaman’, Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani, 1(2), p. 213. doi: 10.33991/miktab.v1i2.337.
- Sari, N. N. (2020) Generasi Milenial Di Era Society 5.0 Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin, UIN Antarasi Banjarmasin. Available at: <https://www.uinantasari.ac.id/generasi-milenial-di-era-society-5-0-dalam-bingkai-rahmatan-lilalamin/> (Accessed: 30 June 2023).
- Tahar, A., Setiadi, P. B. and Rahayu, S. (2022) ‘Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0’, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), pp. 12380/12394. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4428>.
- Waruwu, K. M., Sugiono and Kusmanto, F. (2021) ‘Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:6-16 dan Implementasinya bagi Pemimpin Muda Era Society 5.0.’, Jurnal Teologi (JUTEOLOG), 1(2), pp. 131–139. Available at: <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/41/190>